

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOLABORASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS VIII**

**Agnes Meilita Br.Berutu<sup>1</sup>, Imelda H.D. Butarbutar<sup>2</sup>, Riana Lumbanraja<sup>3</sup>**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Corresponden E-Mail; [agnesmeilita.berutu@student.uhn.ac.id](mailto:agnesmeilita.berutu@student.uhn.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang siswa. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Secara khusus, indikator Bekerja secara produktif, berkontribusi secara aktif dan tanggung jawab. Dari hasil pengujian korelasi diperoleh ( $r$ ) 0,51 dengan uji determinasi sebesar 26,01 %. Dari hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,69 > 2,06), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan adanya keterkaitan antara pengaruh model pembelajaran Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berkolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

**Kata kunci :** Project Based Learning, Kemampuan Berkolaborasi Siswa, Pendidikan Agama Kristen

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the extent to which the Project Based Learning Model influences students' collaborative abilities in learning Christian Religious Education in eighth grade students at SMP Negeri 1 Batang Kuis. This study used a descriptive quantitative method with a sample of 25 students. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that underwent validity and reliability testing. The results showed a generally positive and significant influence between the Project-Based Learning Model and improving students' collaborative abilities in learning Christian Religious Education in eighth grade students at SMP Negeri 1 Batang Kuis. Specifically, the indicators were working productively, contributing actively, and being responsible. The correlation test yielded an  $r$  of 0.51 with a test of determination of 26.01%. The test results obtained  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.69 > 2.06), thus the hypothesis was accepted. Thus, a relationship was found between the influence of the Project-Based Learning Model and improving students' collaborative abilities in learning Christian Religious Education in eighth grade students at SMP Negeri 1 Batang Kuis*

**Keywords:** Project Based Learning, Students' Collaboration Skills, Christian Religious Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk membentuk dan membimbing peserta didik untuk tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang mencerminkan sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam masyarakat, bangsa, dan negara (Intarti, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, maka dibutuhkan keterampilan agar dapat bersaing dan menghadapi perkembangan teknologi. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, kemampuan kolaborasi serta kreatifitas dan inovasi (Kurniasih, Mastur, & Juhana, 2023). Salah satunya adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan berkolaborasi diartikan sebagai kerja sama antar individu untuk menyelaraskan perbedaan pandangan, pengetahuan serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan memberikan masukan, mendengarkan dan memberikan dukungan satu sama lain (Maulana, 2023).

Upaya dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi adalah model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* atau adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam pemecahan masalah secara nyata (Damayanti, Nanggala, & Suryadi, 2023). Kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah melalui sebuah proyek, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membangun rasa kepercayaan diri, serta memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran (Maquita, 2022).

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif yang mampu menciptakan pengalaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sehingga siswa lebih tertarik dan merasa tertantang. Dengan adanya model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan oleh guru, siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang berpusat dengan guru melainkan berpusat pada siswa (Almazroui, 2023a). Siswa dapat bebas memberi tanggapan-tanggapannya sendiri terhadap setiap langkah-langkah dalam proses melakukan proyek tersebut, sehingga apabila semakin baik pengaruh model pembelajaran *project based learning* maka akan semakin meningkat kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pakpahan, 2023).

Sebagai fasilitator, guru memberikan bimbingan dan mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pertanyaan terbuka yang mengarahkan mereka pada proses analisis, sintesis, dan evaluasi. Peserta didik menjadi lebih tanggap terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan juga aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sekelas merupakan salah satu cara untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran (Almazroui, 2023b). Kegiatan belajar yang dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *project based*

*learning* memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* ini juga mampu meningkatkan kreativitas siswa dan kemampuan berkolaborasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas (Mulyanti, 2024).

Penggunaan model pembelajaran based learning memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah peserta didik makin siap menghadapi kehidupan nyata yang setiap saat berkembang. Motivasi peserta didik akan semakin meningkat dan kemampuan peserta didik akan semakin meningkat dalam melakukan suatu pekerjaan. Pembelajaran lebih diminati karena pembelajaran tersebut sesuai dengan kehidupan nyata. Sikap kerja sama atau kolaborasi yang terjalin dengan baik. Dalam aspek sosial dan komunikasi peserta didik akan semakin meningkat. Pemahaman peserta didik yang semakin membaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpusat pada siswa yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat membangun kerja sama yang baik di dalam pembelajaran (Nababan, 2023).

Model pembelajaran *project based learning* atau yang sering disebut *student center learning* mengharuskan keaktifan siswa dalam pembelajaran. *Project based learning* dirancang untuk melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, reflektif, dan berbagi. Sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yaitu, mengharuskan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran (Christian, Suroso, & Untari, 2022). Jadi model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu model yang berguna bagi guru bahkan kepada siswa juga. Menurut Manullang model pembelajaran *project based learning* dapat dikelompokkan dalam tiga model yaitu produk karya teknologi, yang salah satu bentuknya membuat animasi, produk karya tulis, seperti membuat laporan hasil pengamatan dan produk prakarya, sebagai contoh, membuat miniatur dari bahan bekas (Manullang, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen saat ini yang berlangsung di SMP Negeri 1 Batang Kuis berlangsung dalam model konvensional, yaitu pembelajaran satu arah yang berpusar pada guru saja. Padahal di zaman ini Pendidikan Agama Kristen hendaknya memperhatikan kebutuhan peserta didik. Peserta didik membutuhkan stimulus untuk berpikir. kreatif, inovatif dan mampu memecahkan berbagai persoalan hidup melalui nilai-nilai iman (Vogler et al., 2018a). Artinya model pembelajaran yang diimplementasikan seharusnya model yang memotivasi kemampuan berpikir peserta didik, menantang mereka untuk mampu mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan keterampilan berpikir sehingga tumbuh minat dalam mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Hermanto, Sarwi, & Yusuf, 2020).

Pada pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Batang Kuis guru masih melakukan pembelajaran dengan pemberian materi saja, sehingga siswa cenderung belajar secara individual, dan kurang terlatih untuk berkolaborasi. Banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya berkolaborasi di kelas dalam memecahkan sebuah masalah ataupun menyelesaikan sebuah proyek. Kurangnya keterampilan kolaborasi ini, menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas menjadi tidak aktif. Siswa menjadi tidak terlatih dalam menyampaikan ide

dan pendapatnya dengan teman sekelasnya sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antar teman sekelas. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan berkolaborasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis”.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut (Martati, 2022) metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*” dan “*logos*”. *Methodos* berarti cara atau jalan. *Logos* berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja. Penelitian adalah penyelidikan yang teliti yang merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data terhadap masalah tertentu. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu cara atau pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam rangka memecahkan suatu masalah penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian (Pusparini & Widyanarko, 2021). Adapun metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, keadaan, dalam meneliti kasus sekelompok manusia yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Syahrizal & Jailani, 2023).

Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka atau statistik. Angka-angka yang digunakan dalam analisis statistik berasal dari skala objektif pengukuran unit analisis yang disebut variabel (Afif, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian adalah suatu hal yang sangat penting mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan bermakna dalam penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu (Maysarah, Saragih, Armanto, & Siregar, 2024). Jadi populasi adalah mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2024/2025 (Alkilani & Loosemore, 2022).

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat diandalkan dan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang berlaku dalam populasi secara

umum. Jenis sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sergeeva & Kortantamer, 2021).

Jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis sebanyak 25 orang, maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 25 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Model pembelajaran *project based learning* (variabel x) merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tugas yang berbasis proyek. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berkolaborasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah (Tri Ekatni, 2023). Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim adalah menggunakan instrumen (Vogler et al., 2018b). Dalam menjalankan penelitian data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian (Nasution, 2019).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner adalah bentuk instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner biasanya disusun secara sistematis dan diberikan kepada individu atau kelompok (Rosita, Hidayat, & Yuliani, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika. Statistika dalam penelitian ini kuantitatif yang dikategorikan ke dalam dua bagian, yaitu: statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang disajikan. Penyajian data ini biasanya dilakukan dengan tabel, grafik dan ukuran variabelitas data. Statistika inferensial adalah menjelaskan temuan-temuan yang dengan membuat sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu: hipotesis nol (simbol  $H_0$ ) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama (Octariani & Rambe, 2018).

### **Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Secara Umum Tentang Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian di SMP Negeri 1 Batang Kuis menunjukkan hasil 4,31 (lihat di lampiran 5 tabel 11). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada pengaruh antara Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **2. Analisis Data Secara Umum Tentang Kemampuan Berkolaborasi**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian di SMP Negeri 1 Batang Kuis menunjukkan hasil 3,96 (lihat di lampiran 5 tabel 12). Jika hasil tersebut dimasukkan ke dalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa ada pengaruh model pembelajaran

*project based learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

### **3. Analisis Data Secara Khusus Tentang Model Pembelajaran *Project Based Learning***

#### **a. Tentang Video dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Berdasarkan analisis data bahwa video pembelajaran dalam model pembelajaran *project based learning* menunjukkan hasil 4,37. Jika hasil tersebut dimasukkan ke kriteria penilaian maka dapat dikatakan bahwa video pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **b. Tentang Presentasi dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Berdasarkan analisis data bahwa hasil dari presentasi dalam model pembelajaran *project based learning* adalah 4,26 (lihat di lampiran 4 tabel 6). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa presentasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **c. Tentang Poster dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa hasil dari poster dalam model pembelajaran *project based learning* adalah 4,3. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa poster sangat berpengaruh terhadap sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

### **4. Analisis Data Secara Khusus Tentang Kemampuan Berkolaborasi**

#### **a. Bekerja secara produktif**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa bekerja secara produktif menunjukkan hasil 4,024 (lihat di lampiran 4 tabel 8). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa bekerja secara produktif berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **b. Berkontribusi secara aktif**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa berkontribusi secara aktif menunjukkan hasil 4,24 . Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa berkontribusi secara aktif berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **c. Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil analisis data bahwa tanggung jawab menunjukkan hasil 3,6 (lihat di lampiran 4 tabel 10). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis (Octariani & Rambe, 2018).

### **5. Uji Validitas**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrument penelitian yang digunakan. Penelitian dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa  
JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial) Vol. 4 No. 3 Oktober 2025 | 452

yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga puluh lima diselesaikan oleh dua puluh lima siswa. Hasil dari uji validitas dapat menunjukkan bahwa seluruh item sebanyak 35 dianggap sah karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel (Chen & Yang, 2019). Dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai  $r$  sebesar 0,51.

## 6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran dari suatu instrumen. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui data tersebut reliabel dengan instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga puluh lima diselesaikan oleh dua puluh lima siswa (Ratu, Sari, Mukti, & Erfan, 2021).

## 7. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistika atau tidak maka dianalisis dengan menguji normalitas data.

### Uji Normalitas Data Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan hasil analisis data maka didapat  $X = 86,9$ ;  $Sdx = 3,170$ ;  $= 2,0598$  sedangkan  $X^2$  tabel =  $n-2 = 25-2 = 23$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $1-0,05 = 0,95$ , sedangkan  $X^2$  tabel = 11,1 Untuk data  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel ( $2,0598 < 11,1$ ). Kesimpulannya, berdasarkan kriteria pengujian maka data  $X$  adalah berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Data Kemampuan Berkolaborasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis data maka didapat  $Y = 65,7$ ;  $Sdy = 4,604$ ; hitung = 8,5972 sedangkan  $Y^2$  tabel =  $N-2 = 25-2 = 23$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $1-0,05 = 0,95$ , sedangkan  $Y^2$  tabel = 11,1 Untuk data  $Y^2$  hitung lebih kecil dari  $Y^2$  tabel ( $8,5972 < 11,1$ ). Kesimpulannya, berdasarkan kriteria pengujian maka data  $Y$  adalah berdistribusi normal (González-Fernández et al., 2020).

## 8. Pengujian Hipotesa

### Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa pada Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII Negeri 1 Batang Kuis diperoleh :  $n = 25$ ;  $X = 108,45$ ;  $Y = 106,129$ ;  $= 471,0625$ ;  $= 451,877$ ;  $XY = 460,531$  (lihat di lampiran 11 tabel 21). Berdasarkan data dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan pada bab III, maka diperoleh " $r$ " = 0,51 Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi, maka dapat diklasifikasikan bertaraf kuat (Fahlevi, 2022).

## Uji Signifikan Korelasi

Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antara Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas SMP Negeri 1 Batang Kuis, maka dilakukan uji statistik korelasi yaitu "t". Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t = 2,49$ ;  $r = 0,33$ ,  $dk = n-2 (25-2) = 23$ , sehingga diperoleh  $t_{table} = 2,069$  (lihat di lampiran 12 bagian b). Dengan demikian  $t > t_{table}$ , hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis ada dan signifikan.

## Uji Koefisien Determinasi

Sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi maka diperoleh :  $r^2 \cdot 100\% = (0,51) \cdot (0,51) \cdot 100\% = 26,01\%$  (lihat di lampiran 12 bagian c). Kesimpulan : Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis mempunyai nilai 26,01%. Artinya, variabel x yaitu model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap variabel y yaitu kemampuan berkolaborasi siswa.

## Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang diuji adalah  $Y = a + bx$ . Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $a = 3,21$ ;  $b = 0,23$ . Dengan demikian persamaan regresi Y atas X adalah  $Y = (3,21) + 0,23X$  (lihat di lampiran 12 bagian d). Berdasarkan perhitungan itu ternyata angka-angka tersebut menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi Y adalah untuk menyatakan bahwa Y diperoleh dari regresi dan dibedakan dari Y hasil. Koefisien "b" dinamakan koefisien arah regresi linier dan menunjukkan perubahan rata-rata variabel Y untuk suatu perubahan di variabel X sebesar satu. Dari hasil perhitungan regresi di atas, menunjukkan bahwa apabila di dalam model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat pengaruh yang lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis (Warr & West, 2020).

## Uji Independen

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh  $F_{hitung} = 0,00042$  sedangkan  $F_{table} = 2,35$ . Dengan demikian kriteria pengujian uji independen dinyatakan telah sesuai. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari variabel X dalam pengertian linear.

## 9. Keterbatasan penelitian

Menyadari akan ketidaksempurnaan penelitian ini, maka disarankan kepada calon guru Pendidikan Agama Kristen yang ingin menindaklanjuti penelitian ini supaya memberikan peningkatan terhadap penelitian selanjutnya dengan cara menjangkau data baik variabel independen dan variabel dependen lebih detail sehingga akan diperoleh data yang valid.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Hasil dari uji validitas dapat menunjukkan bahwa seluruh item sebanyak 35 dianggap sah karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Dilihat dari tabel tersebut bahwa nilai  $r$  sebesar 0,51. Dari hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan bahwa data tersebut reliabel, dengan instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga puluh lima diselesaikan oleh dua puluh lima siswa.

Berdasarkan hasil analisis data maka didapat  $X = 86,9$ ;  $Sdx = 3,170$ ;  $X^2_{hit} = 2.0598$  sedangkan  $X^2$  tabel =  $n-2 = 25-2=23$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, sedangkan  $X^2$  tabel = 11,1 Untuk data  $X^2$  hitung lebih kecil dari  $X^2$  tabel ( $2,0598 < 11,1$ ). Kesimpulannya, berdasarkan kriteria pengujian maka data  $X$  adalah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data maka didapat  $Y = 65,7$ ;  $Sdy = 4,604$ ;  $Y^2$  hitung = 8.5972 sedangkan  $Y^2$  tabel =  $N-2 = 25-2 = 23$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05, sedangkan  $Y^2$  tabel = 11,1 Untuk data  $Y^2$  hitung lebih kecil dari  $Y^2$  tabel ( $8,5972 < 11,1$ ). Kesimpulannya, berdasarkan kriteria pengujian maka data  $Y$  adalah berdistribusi normal.

Dari hasil pengujian korelasi diperoleh ( $r$ ) 0,51 dengan uji determinasi sebesar 26,01 % dan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien korelasi pada taraf ( $\alpha$ ) = 0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari perhitungan lebih besar ( $>$ ) dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1-0,05 dengan  $dk=n-2$  maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,49 > 2,06$ ), maka hipotesis diterima.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran PAK (pendidikan Agama Kristen) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* maka peningkatan berkolaborasi siswa mengalami peningkatan terkhusus di bagian bekerja secara produktif menunjukkan hasil 4,024. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa bekerja secara produktif berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Berkontribusi secara aktif menunjukkan hasil 4,24. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa berkontribusi secara aktif berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Bertanggung jawab menunjukkan hasil 3,6. Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa tanggung jawab berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berkolaborasi dalam Pendidikan Agama Kristen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

*Project Based Learning* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Kristen.

Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, saling menghargai pendapat, bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta berbagi tanggung jawab dalam kelompok. Peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran *Project Based Learning* menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek penerima informasi, sehingga mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada proyek dapat mengatasi keterbatasan metode ceramah yang cenderung satu arah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara intensif. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak hanya bermanfaat dalam aspek kognitif, tetapi juga sangat efektif dalam mengembangkan sikap sosial, khususnya kemampuan berkolaborasi.

Hasil penelitian ini menekankan pada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Video pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.
2. Presentasi dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.
3. Poster dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan kemampuan berkolaborasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

## References

- Alkilani, S., & Loosemore, M. (2022). Project Performance Measurement For Small-And-Medium Sized Construction Contractors In The Jordanian Construction Industry. *Construction Management And Economics*, 40(10), 743–769. <https://doi.org/10.1080/01446193.2022.2108863>
- Almazroui, K. M. (2023a). Project-Based Learning For 21st-Century Skills: An Overview And Case Study Of Moral Education In The Uae. *The Social Studies*, 114(3), 125–136. <https://doi.org/10.1080/00377996.2022.2134281>
- Almazroui, K. M. (2023b). Project-Based Learning For 21st-Century Skills: An Overview And Case Study Of Moral Education In The Uae. *The Social Studies*, 114(3), 125–136.

- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting The Effects Of Project-Based Learning On Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis Investigating Moderators. *Educational Research Review*, 26, 71–81.
- Christian, Y., Suroso, S., & Untari, D. T. (2022). Project Performance Analysis Using Balanced Scorecard (Case Study: Manage Service Project At Pt. X). *Dinasti International Journal Of Management Science*, 3(4), 702–714. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i4.1138>
- Damayanti, S., Nanggala, A., & Suryadi, K. (2023). Building Smart And Good Young Citizens Through Project-Based Learning In Civic Education As A Means Of Preventing Cyberbullying In The Digitalization Era. *International Seminar*, 5, 113–124. Opgehaal Van <https://conference.unita.ac.id/index.php/conference/article/view/106>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi Dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- González-Fernández, D., Mazzini Salom, A. S., Herrera Bendezu, F., Huamán, S., Rojas Hernández, B., Pevec, I., ... Vela Gonzáles, S. (2020). A Multi-Sectoral Approach Improves Early Child Development In A Disadvantaged Community In Peru: Role Of Community Gardens, Nutrition Workshops And Enhanced Caregiver-Child Interaction: Project “Wawa Illari”. *Frontiers In Public Health*, 8, 567900.
- Hermanto, I., Sarwi, S., & Yusuf, A. (2020). *Effectiveness Of Project-Based Learning Model To Improve Students' Cognitive Skills*.
- Kurniasih, H. D., Mastur, Z., & Juhana, J. (2023). Project Based Learning (Pjbl) Models With Folklore Nuance To Enhance Students' Writing Skills And Self-Confidence. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 451–465. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3087>
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>
- Maysarah, S., Saragih, S., Armanto, D., & Siregar, H. (2024). Kemampuan Literasi Matematis Dan Keterampilan Sosial Melalui Model Project Based Learning. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 68–81. <https://doi.org/10.33387/dpi.v13i1.7076>
- Nasution, H. F. (2019). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. *Sustainability (Switzerland)*, Vol 11, Bll 1–14.
- Octariani, D., & Rambe, I. H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Berbantuan Software Geogebra. *Mes: Journal Of Mathematics Education And Science*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.864>
- Pusparini, R., & Widyanarko, B. (2021). Puppet As A Medium In Project-Based Learning (Pbl) To Promote English Language Competencies. *International Joint Conference On Arts And Humanities 2021 (Ijcah 2021)*, 195–203. Atlantis Press.
- Ratu, T., Sari, N., Mukti, W. A. H., & Erfan, M. (2021). Efektivitas Project Based Learning Terhadap

- Efikasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Konstan-Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/konstan.v6i1.74>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol 4, Bll 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sergeeva, N., & Kortantamer, D. (2021). Enriching The Concept Of Authentic Leadership In Project-Based Organisations Through The Lens Of Life-Stories And Self-Identities. *International Journal Of Project Management*, 39(7), 815–825. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2021.09.001>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Vogler, J. S., Thompson, P., Davis, D. W., Mayfield, B. E., Finley, P. M., & Yasseri, D. (2018a). The Hard Work Of Soft Skills: Augmenting The Project-Based Learning Experience With Interdisciplinary Teamwork. *Instructional Science*, 46(3), 457–488. <https://doi.org/10.1007/s11251-017-9438-9>
- Vogler, J. S., Thompson, P., Davis, D. W., Mayfield, B. E., Finley, P. M., & Yasseri, D. (2018b). The Hard Work Of Soft Skills: Augmenting The Project-Based Learning Experience With Interdisciplinary Teamwork. *Instructional Science*, 46, 457–488.
- Warr, M., & West, R. E. (2020). Bridging Academic Disciplines With Interdisciplinary Project-Based Learning. *Interdisciplinary Journal Of Problem-Based Learning*, 14(1). <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28590>